

## **Pengaruh *growth opportunities*, *profitabilitas*, *leverage* dan *financial distress* terhadap *konversatisme akuntansi***

**Atwal Arifin, Erna Tri Wulandari**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammdiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162

Telp: +62 271-717417

E-mail: atwal\_arifin@ums.ac.id / b200180270@student.ums.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *growth opportunities*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *financial distress* terhadap *konversatisme akuntansi*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 29 perusahaan dengan 116 sampel dan empat tahun amatan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji *t* penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* memiliki nilai signifikan  $0,05 = 0,05$ , *profitabilitas*  $0,000 < 0,05$  dan *financial distress*  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *growth opportunities*, *profitabilitas* dan *financial distress* terhadap *konversatisme akuntansi*. Sedangkan signifikansi *leverage*  $0,228 > 0,05$  yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *konversatisme akuntansi*.*

**Kata Kunci:** *Konversatisme Akuntansi, Growth Opportunities, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress*

### **Abstract**

*This study to analyze and examine the effect of *growth opportunities*, *profitability*, *leverage*, and *financial distress* on the extent of *accounting conversatism*. This research method is quantitative. The population in this study is the consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2020 period. This study used a *purposive sampling* method and obtained 29 companies with 116 samples and four years of observation that met the criteria set as the research sample. The method of analysis uses multiple linear regression analysis techniques. The result of the *t* test of study indicate that the *growth opportunities* has a significance value of  $0.05 = 0.05$ , *profitability*  $0.000 < 0.05$  and a *financial distress*  $0.002 < 0.05$ , which indicates that there is an influence between the *growth opportunities*, *profitability* and *financial distress* on the extent of *accounting conversatism*. While the significance of *leverage* is  $0.228 > 0.05$ , which indicates that there is no influence between *leverage* on the extent of *accounting conversatism*.*

**Keywords:** *Accounting Conversatism, Growth Opportunities, Profitability, Leverage, Financial Distres*

### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan ini memberikan gambaran kondisi moneter dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang aktivitas atau kinerja manajemen perusahaan. manajemen perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode atau prinsip dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah *konversatisme akuntansi* (Ursula & Adhivinna, 2018). *Konversatisme akuntansi* merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak

langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, laba/keuntungan dan segera mengakui kerugian juga hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Sugiyarti & Rina, 2020).

Pada penelitian Hardiyanto, 2012 dalam Ursula & Adhivinna, 2018 menyatakan bahwa konsep konservatisme sebagai prinsip yang kontroversial. Pihak pro terhadap konservatisme menyatakan bahwa konsep ini baik bagi pelaporan laporan keuangan karena mencegah tindakan dalam membesar-besarkan aktiva dan laba. Disisi lain, pihak kontra menyatakan konservatisme akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak dapat menjadi alat dalam mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati & Fitri, 2010 dalam Ursula & Adhivinna, 2018).

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk serta menyajikan laporan keuangan perusahaan (Safitri, 2016). Dasar akrual ini menyebabkan pembentukan nilai akuntansi yang tidak hanya nilai riil pada transaksi keuangan, tetapi juga yang mengalir masuk dan keluar yang menyertakan pencatatan nilai pada transaksi yang akan menimbulkan kemungkinan keluar dan masuknya uang dimasa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan ketidakpastian yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga penerapan konservatisme dilakukan guna mengantisipasi ketidakpastian pada aliran keluar dan masuknya uang dimasa yang akan datang (Safitri, 2016). Penerapan prinsip konservatisme dilakukan untuk mencegah tindakan overstate atau membesar-besarkan laba atau aktiva dalam penyusunan laporan keuangan.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, diantaranya adalah growth opportunities, profitabilitas, leverage, dan financial distress. Growth opportunities atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Semakin tinggi growth opportunities maka perusahaan akan membutuhkan biaya yang semakin besar pula untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mendorong manajer perusahaan untuk berhati-hati dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan agar pembiayaan perusahaan untuk tumbuh dapat terpenuhi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ursula & Adhivinna, 2018) menyatakan bahwa growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Wiralestari, & Hernando, 2021)) menyatakan bahwa growth opportunities tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Factor yang juga dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi maka akan menunjukkan perusahaan yang baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola laba perusahaan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba perusahaan dapat stabil dan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Aghni, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penerapan konservatisme akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh leverage, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban perusahaan. Rasio leverage ini digunakan untuk mengetahui banyaknya asset milik perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi, maka pihak kreditor atau pemberi pinjaman berhak untuk mengawasi operasional perusahaan. Selain itu, pihak kreditor akan memberikan waktu untuk perusahaan dalam membayar hutang. Perusahaan yang dapat membayar hutang dengan tepat waktu membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik. Dengan demikian, manajer perusahaan akan berhati-hati untuk dapat mengembalikan pinjaman kepada kreditor dan perusahaan dapat dipercaya apabila mengajukan pinjaman kepada kreditor kembali. Hasil penelitian dari (Sulastri & Anna, 2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi, Sumiati, & Umdiana, 2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Factor lain yang juga dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah financial distress atau tingkat kesulitan keuangan merupakan kondisi awal perusahaan mengalami penurunan atau masalah keuangan. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan ini, dapat mendorong manajer perusahaan untuk mengambil keputusan dengan cara meningkatkan konservatisme akuntansi. Dengan meningkatkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan dapat mencegah perusahaan dalam melebihi-labanya dan memberikan batasan pada pembagian dividen, hal ini akan meningkatkan kas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Anna, 2018) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, Nuraina, & Muwarni, 2018) menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh growth opportunities, profitabilitas, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi dengan sampel perusahaan manufaktur sub sector industry konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

### 1.1 Hipotesis

H1: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H4: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian teori-teori melalui analisis pada variabel yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai dasar atas dugaan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu *growth opportunities*, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 yang diperoleh melalui situs resmi website Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dari populasi tersebut diambil sampel sesuai dengan kriteria hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### 2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 yang diperoleh melalui situs resmi website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 2.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

### 2.4.1 Variable Dependen

#### 2.4.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimism berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Ursula & Adhivinna, 2018). Pada penelitian ini, konservatisme dihitung dengan menggunakan accrual measure yang dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

NIO = Laba Operasional Tahun Berjalan  
 DEP = Penyusutan Aset Tetap Tahun Berjalan  
 CFO = Jumlah Arus Kas Bersih dari Operasi Kegiatan Tahun ini  
 TA = Total asset

## 2.4.2 Variabel Independen

### 2.4.2.1 Growth Oppoertunities

*Growth Oppoertunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang melalui kegiatan investasi yang akan menguntungkan. Dalam penelitian ini *growth oppoertunities* diproksikan dengan *market to book value of equity* (Ursula & Adhivinna, 2018). *Market to book value of equity* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang dapat dinilai dan diukur. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (Arsita & Dr. Farida Titik Kristanti, 2019). ROA dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

### 2.4.2.3 Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau kewajiban dari pihak luar atau kreditor. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan DER atau *debt to equity ratio* (Pahriyani & Asiah, 2020). DER dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 2.4.2.4 Financial Distress

*Financial Distress* merupakan kondisi awal perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan model Altman atau *Z-score* (Dewi & Suryanawa, 2014). Model Altman atau *Z-score* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 0,717Q1 + 0,847Q2 + 3,107Q3 + 0,420Q4 + 0,988Q5$$

Keterangan:

Q1 = Modal Kerja/Total Asset

Q2 = Laba Ditahan/Total Asset

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Asset

Q4 = Ekuitas Pemegang Saham/Total Kewajiban

Q5 = Penjualan/Total Asset

### 2.4.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang merupakan analisis berbentuk angka dengan menggunakan perhitungan statistic untuk melakukan analisis hipotesis yang dibantu dengan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model (uji F), uji analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 GO + \beta_2 XP + \beta_3 L + \beta_4 FD + e$$

Keterangan:

KA = Konversatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

GO = *Growth Opportunities*

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

FD = *Financial Distress*

e = eror term / kesalahan residual

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yaitu 220 perusahaan (55 perusahaan x 4). Dari populasi tersebut diambil sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan menggunakan purposive sampling dan didapatkan 116 perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi (29 perusahaan x 4) yang terpilih sebagai sampel penelitian.

### 3.2 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen, yang menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian.

Tabel 3.1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,369	4	,092	7,921	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,292	111	,012		
Total	1,661	115			

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan table 3.1 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 7,921 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu *growth opportunities*, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konversatisme akuntansi.

### 3.3 Analisis Regresi Linear

Tabel 3.2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,266	,033		-8,167	,000
Growth Opportunities	,002	,001	,213	1,982	,050
Profitabilitas	-,539	,102	-,555	-5,289	,000
Leverage	,014	,012	,120	1,212	,228
Financial Distress	,030	,009	,323	3,253	,002

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan table 3.2 diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = -0,266 + 0,002GO - 0,539P + 0,014L + 0,030FD$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,266 menyatakan bahwa variable *growth opportunities*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *financial distress* diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka konversatisme akuntansi sebesar -0,266. Besarnya koefisien regresi variable *growth opportunities* bernilai positif yaitu 0,002 yang berarti apabila terjadi peningkatan *growth opportunities* maka konversatisme akuntansi akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika variable *growth opportunities* menurun maka konversatisme akuntansi akan menurun. Besarnya koefisien regresi variable *profitabilitas* bernilai negative yaitu -0,539 yang berarti apabila terjadi peningkatan *profitabilitas* maka konversatisme akuntansi akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika variable *profitabilitas* bernilai menurun maka konversatisme akuntansi meningkat. Besarnya koefisien regresi variable *leverage* bernilai positif yaitu 0,014 yang berarti apabila terjadi peningkatan *leverage* maka konversatisme akuntansi akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika variable *leverage* menurun maka konversatisme akuntansi akan menurun. Besarnya koefisien regresi variable *financial distress* bernilai positif yaitu 0,030 yang berarti apabila terjadi peningkatan *financial distress* maka konversatisme akuntansi akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika variable *financial distress* menurun maka konversatisme akuntansi akan menurun.

### 3.4 Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table. Jika nilai t hitung < t table maka H1 ditolak, sedangkan jika t hitung > t table maka H1 diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- H0 ditolak apabila nilai probabilitas <  $\alpha$  5%, yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas dan variable terikat.
- H0 diterima apabila nilai probabilitas >  $\alpha$  5%, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas dan variable terikat.

Tabel 3.3

Variabel	T table	t	Sig.
Growth Opportunities	1,98137	1,982	,050
Profitabilitas	1,98137	-5,289	,000
Leverage	1,98137	1,212	,228
Financial Distress	1,98137	3,253	,002

Berdasarkan hasil uji t pada table 3.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

**Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian variable *growth opportunities* memiliki nilai t hitung sebesar  $1,982 > t \text{ table } 1,98137$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,05 = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, oleh karena itu hipotesis ke-1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* yang tinggi, maka kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut menyebabkan manajer perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Selain itu, perusahaan dengan menerapkan prinsip konservatisme akan menyebabkan adanya cadangan dana tersembunyi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan investasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ursula & Adhivinna, 2018), (Sumantri, 2018), dan (El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi, 2019).

**Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian variable profitabilitas memiliki nilai t hitung bernilai negative, dengan nilai absolut sebesar  $5,289 > t \text{ table } 1,98137$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, oleh karena itu hipotesis ke-2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menjaga laba agar tidak mengalami fluktuasi dan laba perusahaan terlihat rata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2020) dan (Putra & Sari, 2020).

**Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian variable *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar  $1,212 < t \text{ table } 1,98137$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,228 > \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, oleh karena itu hipotesis ke-3 ditolak. Hal ini diduga karena hutang bukan menjadi factor yang dipertimbangkan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, karena perusahaan yang berhutang akan mendapatkan suntikan dana dari investor yang dapat meningkatkan aktivitas operasional dan kinerjanya, sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya dan juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Wiralestari, & Hernando, 2021), (Sumantri, 2018) dan (Haryadi, Sumiati, & Umdiana, 2020).

**Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian variable *financial distress* memiliki nilai t hitung sebesar  $3,253 > t \text{ table } 1,98137$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variable *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, oleh karena itu hipotesis ke-4 diterima. Perusahaan yang mengalami financial distress, manajer perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara kreditor dan investor. Selain itu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Anna, 2018) dan (Haryadi, Sumiati, & Umdiana, 2020).

**4. Kesimpulan dan Saran**

**4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities*, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak

116 perusahaan. Dari pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *growth opportunities*, profitabilitas, dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variable independen yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan lainnya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, dan tahun periode penelitian dapat dilakukan lebih dari empat tahun untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

#### Daftar pustaka

- Arsita, M. A., & Dr.Farida Titik Kristanti, S. M. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONVERSATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3399-3410.
- Dewi, N. K., & Suryanawa, I. K. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANJERIAL, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONVERSATISME AKUNTANSI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234.
- El-Haq, Z. N., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 315-328.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116-129.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66-78.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONVERSATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40-50.
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9 (1), 46-61.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). PENGARUH INTENSITAS MODAL, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONVERSATISME AKUNTANSI. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.
- Safitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Kajian Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Setyaningsih, D., Nuraina, E., & Muwarni, J. (2018). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6 (2).
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, 4(1), 65-74.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Sumantri, I. I. (2018). PENGARUH INSENTIF PAJAK, GROWTH OPPORTUNITY, DAN LEVERAGE TERHADAP KONVERSATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada

- Sektor Industri Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 122-145.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), 4-21.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194-206.